

PENGARUH MENGGAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK AL-KHAIRAT KELURAHAN MINGOLAING

Ridwan Hamid

ABSTRAK

Anak suka dengan mewarnai atau menggambar, ini menjadi sebuah keterampilan anak untuk menstimulus kemampuan sehingga anak bisa menuangkan imajinasi dan insiprasi secara alami, anak juga dapat mengekspresikan perasaannya dengan cara menggambar, ini berarti bisa mengalihkan perasaan anak yang tidak di temani oleh orang tua mereka pada saat di TK. Anak prasekolah adalah mereka yang berusia anantara 3-6 tahun, Mereka biasanya mengikuti program prasekolah dan *kinderganten*. Sedangkan di indonesia, umumnya mereka mengikuti tempat penitipan anak (3 bulan-5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3tahun) sedangkan usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak.

Tujuan Khusus: Diketahui perkembangan motorik halus sebelum, dan sesudah diberikan menggambar, Teranalisis pengaruh menggambar terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK Al-Khairat kelurahan mongolaing, Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pra-Post test Design*, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di Ruang Tk AL-Khairat Mogolaing, yang berumur 4-6 tahun berjumlah 30 orang.

Hasil penelitian di dapatkan sebagian besar motorik halus pada anak prasekolah di TK Al-Khairat Kelurahan Mongolaing sebelum menggambar ada pada kategori lulus, sebagian besar motorik halus pada anak prasekolah di TK Al-Khairat Kelurahan Mongolaing setelah menggambar ada pada kategori lulus dan Terdapat pengaruh menggambar terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK Al-Khairat Kelurahan Mongolaing $P=0,046$.

Kata kunci : *Perkembangan Motorik Halus Sebelum Dan sesudah Di Berikan Motorik Halus Pada Anak usia Prasekolah.*

ABSTRACT

Children love coloring or drawing, it becomes a child's skill to stimulate ability so that children can pour imagination and insiprasi naturally, children can also express their feelings by way of drawing, this means can divert the feelings of children who are not in the company of their parents at the time in kindergarten. Preschoolers are those between the ages of 3-6 years, They usually attend preschool programs and *kinderganten*. While in Indonesia, generally they follow daycare (3 months-5 years) and play groups (age 3tahun) while the age of 4-6 years they usually follow a kindergarten program.

Specific Objectives: Known fine motor development before, and after given drawing, Analyzed the effect of drawing on fine motor development in preschoolers in Al-Khairat Kindergarten mongolaing village, The research design used is *One-Group Pre-Post test Design*, Population in research this is all the children in the room Tk AL-Khairat Mogolaing, aged 4-6 years totaling 30 people.

The results obtained in most of the fine motor in preschool children in TK Al-Khairat Mongolaing Village before drawing are in the graduation category, mostly fine motor in preschool children in Al-Khairat Kindergarten of Mongolaing Sub-District after drawing is in the graduation category and There is a drawing effect on subtle motor development in preschoolers in Al-Khairat Kindergarten Mongolian Village $P = 0.046$.

Keywords: *Smooth Motorcycle Development Before And After In Give Smooth Motorik In Preschoolers.*

PENDAHULUAN

Anak suka dengan mewarnai atau menggambar, ini menjadi sebuah keterampilan anak untuk menstimulus kemampuan sehingga anak bisa menuangkan imajinasi dan insiprasi secara alami, anak juga dapat mengekspresikan perasaannya dengan cara menggambar, ini berarti bisa mengalihkan perasaan anak yang tidak di temani oleh orang tua mereka pada saat di TK, jika perkembangan tidak distimulus akan menyebabkan kemampuan yang di miliki oleh anak akan menurun, ini menjadi salah satu kekhawatiran setiap orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka dengan baik dan benar (Suparto, 2003, dalam Paat, 2010). Sehingga dengan kegiatan menggambar memberikan kesempatan kepada anak melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung oleh guru ataupun kedua orang tua. Metode pemberian tugas untuk menggambar sangatlah berguna bagi peningkatan kemampuan fisik perkembangan motorik halus pada anak dan akan melatih otot-otot jemari anak dan dapat meningkatkan kosentrasi terhadap suatu objek yang sedang diperhatikan oleh anak. (Pamadhi, 2010).

Melihat penelitian pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah dengan hasil penelitian menggunakan *ujiwilcoxon sign rank test* menunjukkan hampir seluruhnya anak memiliki perkembangan motorik halus setelah diberikan *finger painting*. Dengan nilai $p=0,001$ dimana $p < 0,005$ maka HI diterima artinya ada pengaruh *fingerpainting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK Sartika I Sumurgenuk kecamatan babat lamongan (Lili & Chyaning, 2017).

Pola dan konsep pendidikan anak usia dini saat ini cenderung mengkhawatirkan. Pada saat observasi dan wawancara pengambilan data awal di TK Al-Khairat dengan 3 orang anak pada usia 4 tahun (*Playgroup atau TK*) mengatakan sudah di bebaskan dengan belajar angka, menghafal bahasa arab,

menggambar, mewarnai dan huruf. Dan target lulus dari TK harus sudah bisa membaca karena untuk dapat masuk ke sekolah dasar haruslah bisa membaca, menulis. Hal ini bertolak belakang dengan apa yang di lakukan pada pendidikan usia dini di Negara berkembang. Anak usia dini di TK belum saatnya diajari membaca dan menulis (Depdiknas, 2012).

Perkembangan dalam menstimulasi adalah kegiatan merangsang dan melatih kemampuan anak yang berasal dari lingkungan luar anak (orang tua atau pengasuhnya). Pada usia 5-6 tahun, hampir seluruh gerak kinestetiknya dapat dilakukan dengan efisien dan efektif. Gerakannya sudah terkoordinasi dengan baik. Dalam upaya menstimulasi kemampuan anak, perlu diberikan agar dapat melatih gerakan halus supaya kelak anak terampil menggunakan jari jemari dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam kegiatan sekolah anak bisa lebih terampil dalam menulis, melipat dan menggunting.

Berdasarkan uraian diatas, dan informasi yang diperoleh peneliti saat melakukan survey awal di TK Al-Khairaat Kelurahan Mongolaing Kotamobagu Sulawesi Utara pada tgl 14 februari 2018, bahwa banyak anak usia 4-6 tahun dengan jumlah laki-laki sebanyak 22 orang dan perempuan 8 orang total 30 orang siswa prasekolah, jumlah guru 4 orang dengan pendidikan S1 pendidik, dengan jadwal sekolah setiap hari senin sampai dengan sabtu dalam konsep pola bermain menggunakan gambar, mewarnai, belajar huruf arab dan menghafalkannya serta sarana/prasarana yaitu ayunan saja tanpa ada pengembangan pola bermain lain, sehingga bisa menimbulkan cedera pada anak.

Data di peroleh bahwa pelatihan untuk guru belum pernah di laksanakan di TK Al-Khairaat Kelurahan Mongolaing Kotamobagu, ini yang menjadi kenyataan secara jelas bahwa secara umum banyak TK yang lebih berorientasi pada akademis dibandingkan

dengan metode dan pola bermain anak sesuai umur prasekolah.

Umur	Frekuensi	Persent
4	2	6,7
5	23	76,7
6	5	16,7
Total	30	100

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis rancangan penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pra-Post test Design*. Penggunaan metode ini adalah menghubungkan sebab akibat satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursaam, 2013). Yaitu mengobservasi motorik halus sebelum menggambar kemudian diobservasi lagi motorik halus setelah menggambar.

Tabel 4.1 Desain Penelitian *One-Group Pra-Post test Design*

Subjek	Pra	Pelaksanaan	Pasca-tes
K	O	I	OI
	Waktu 1	Waktu 2	Waktu 3

Keterangan

K: subjek (pra)

O:observasi motorik halus sebelum menggambar

I: intervensi (menggambar)

OI:observasi motorik halus setelah menggambar

Penelitian ini telah dilaksanakan di Tk Al-Khairat Mogolaing pada bulan Maret s/d April 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anakdi Ruangn Tk AL-Khairat Mogolaing, yang berumur 4-6 tahun berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan sampel dengan cara *total sampling* karena sampel yang diteliti adalah keseluruhan dari populasi yaitu 30 responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. KARAKTERISTIK

1. Karakteristik Responden Berdasarkan UmurAnak

- a. Distribusi Responden Menurut Usia Siswa di TK Al-Khairaat Mogolaing

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia Siswa di TK Al-Khairaat Mogolaing Tahun 2018

Sumber: *Data Primer, 2018*

Berdasarkan tabel di atas

Motorik Halus	Frekuensi	Persent
Lulus	29	96,7
Tidak Lulus	1	3,3
Total	30	100

diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar responden berumur 5 tahun yaitu 23 responden (76,7%).

- b. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Siswa di TK Al-Khairaat Mogolaing

Tabel 5.2. Distribusi

Jenis kelamin	Frekuensi	Persent
Laki-laki	22	73,3
Perempuan	8	26,7
Total	30	100

Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin Siswa di TK Al-Khairaat Mogolaing Tahun 2018

Sumber: *Data Primer 2018*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden laki-laki yaitu 22 responden (73,3%).

B. Analisa Univariat

1. Motorik Halus Sebelum Sebelum

Motorik Halus	Frekuensi	Persent
Lulus	25	83,3
Tidak Lulus	5	16,7
Total	30	100

Menggambar

Distribusi Responden Menurut Motorik Halus

Sebelum Menggambar di TK Al-Khairaat Mogolaing

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Motorik Halus Sebelum Menggambar di TK Al-Khairaat Mogolaing Tahun 2018

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa motorik halus sebelum menggambar sebagian besar lulus yaitu 25 responden (83,3%).

2. Motorik Halus Sebelum Setelah Menggambar Distribusi Responden Menurut Motorik Halus Setelah Menggambar di TK Al-Khairaat Mogolaing

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Motorik Halus Setelah Menggambar di TK Al-Khairaat Mogolaing Tahun 2018

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa motorik halus sebelum menggambar sebagian besar lulus yaitu 29 responden (96,7%).

C. Analisa Bivariat

Perbedaan Motorik Halus Sebelum dan Setelah Menggambar di TK Al-Khairaat Mogolaing

Tabel 5.5. Analisis Perbedaan K Motorik Halus Sebelum dan Setelah Menggambar di TK Al-Khairaat Mogolaing Tahun 2018

Motorik Halus Variabel	N	Mean	SD	S E	P-Value
Sebelum	30	1,17	0,379	0,063	0,046
Setelah	30	1,03	0,183	0,033	

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui perbedaan nilai rata-rata motorik halus pada anak pra sekolah

sebelum dan setelah menggambar rata-rata motorik halus sebelum menggambar adalah 1,17 dengan standar deviasi 0,379, sedangkan rata-rata motorik halus setelah menggambar adalah 1,03 dengan standar deviasi 0,183. Hasil uji statistik dengan *wilcoxon* menunjukkan bahwa *p value* sebesar 0,046 atau lebih kecil dari nilai α 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan secara signifikan motorik halus sebelum dan setelah menggambar artinya terdapat pengaruh menggambar terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK Al-Khairaat Kelurahan Mongolaing atau diputuskan H_a diterima dan H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Umur

Hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden yang merupakan siswa di Tk Al-Khairaat Mogolaing dengan usia pada sebagian besar responden berusia 5 tahun yaitu 23 responden (76,7%). Usia ini termasuk perkembangan inisiatif diperoleh dengan cara mengkaji lingkungan dengan kemampuan indranya. Arah mengembangkan keinginan dengan cara eksplorasi terhadap apa yang ada di sekelilingnya. Hasil akhir yang diperoleh adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu salah satunya menggambar sebagai prestasi. Perasaan bersalah akan timbul pada anak apabila anak tidak mampu berprestasi sehingga merasa tidak puas atas perkembangan yang tidak tercapai. Perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun berbeda-beda untuk setiap anak. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf,

dan otot yang terorganisasi (Hurlock, 1991).

Menurut Silawati (2008), tahap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yaitu: Anak usia 4 tahun mempunyai kemampuan pada aspek motorik halus yang terdiri dari; membangun menara setinggi 11 kotak, menggambar sesuatu yang berarti bagi anak tersebut dan dapat dikenali oleh orang lain, mempergunakan gerakan-gerakan jari selama permainan jari, menjiplak gambar kotak, menulis beberapa huruf. Anak usia 5 tahun mempunyai kemampuan pada aspek motorik halus yang terdiri dari; menulis nama depan, membangun menara setinggi 12 kotak, mewarnai dengan garis-garis, Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari, menggambar orang beserta rambut hidung, menjiplak persegi panjang dan segitiga, memotong bentuk-bentuk sederhana.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-6 tahun adalah; membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. Menjiplak bentuk. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian didapat bahwa anak prasekolah di TK Al-Khairaat sebagian besar adalah laki-laki yaitu 22 responden (73,3). Jenis kelamin merupakan salah satu faktor internal yang

dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak (Hurlock 2015). Kemampuan anak perempuan dalam mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi sedikit lebih baik jika dibandingkan dengan anak laki-laki. Hal ini dapat dikarenakan anak perempuan dalam melakukan suatu aktivitas memiliki sifat yang tekun jika dibandingkan dengan anak laki-laki. Aspek kemampuan motorik halus anak perempuan secara umum melebihi anak laki-laki, namun perbedaan ini akan berkurang perlahan sejalan dengan bertambahnya usia anak hingga akhirnya perbedaan ini hilang (Harianti, 2003 dalam Ofianti 2011).

B. Pengaruh Menggambar Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Al-Khairaat Kelurahan Mongolaing

Hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik dengan *wilcoxon* menunjukkan terdapat pengaruh menggambar terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK Al-Khairaat Kelurahan Mongolaing *p value* sebesar 0,046 atau lebih kecil dari nilai α 0,05.

Menurut Olvista (2010) untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dapat dilakukan melalui kegiatan menggambar, melalui gambar anak dilatih untuk memegang pensil yang tentu saja berhubungan dengan jari-jari anak. Kegiatan menggambar mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sumantri (2015) menjelaskan bahwa beberapa pola permainan yang dapat mendukung perkembangan motorik halus anak adalah permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, memalu, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong dan marangkai.

Dengan menggambar anak mempermudah anak dalam melewati tugas perkembangan motorik halus yaitu meniru garis vertikal, mencontoh bentuk lingkaran, menggambar orang 3 dan 6 bagian, mencontoh garis berpotongan, serta mencontoh bentuk persegi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oktari Sunardi. (2017). Pengaruh Menggambar Dekoratif Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura Bandar didapat hasil terdapat hubungan antara pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus anak PAUD $p < 0,000 > 0,05$

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Siti (2015) dengan judul mewarnai gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Pertiwi Bergolo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Hasil-hasil analisis menunjukkan bahwa pada prasiklus rata-rata kemampuan motorik halus anak mencapai 59% berarti bahwa kemampuan motorik halus anak baru berkembang sesuai harapan. Setelah tindakan siklus I rata-rata kemampuan motorik halus anak mencapai 67% yang berarti bahwa kemampuan motorik halus anak berkembang masih sesuai harapan namun sudah ada peningkatan. Setelah dilakukan tindakan Siklus II rata-rata kemampuan motorik halus anak meningkat 84% artinya kemampuan motorik halus anak berkembang sangat baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Uzeyana, dkk (2015) dengan judul hubungan antara kegiatan menggambar dengan perkembangan motorik halus pada anak usia dini di PAUD Aisyah Desa Karang Pranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Hasil yang diperoleh

dalam penelitian ini yaitu r_{hitung} sebesar 0.979 dan r_{tabel} sebesar 0.544 dengan r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} sehingga terdapat hubungan yang sangat kuat antara kegiatan menggambar dengan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.

Berdasarkan pembahasan dan data yang diperoleh, menunjukkan semakin meningkatnya kemampuan motorik halus anak, khususnya dalam aspek memegang alat tulis oleh karena itu, hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar dapat berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan pembahasan dan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa sebelum melakukan kegiatan menggambar dan sesudah kegiatan menggambar didapatkan hasil yang lulus bahwa motorik halus sebelum menggambar sebagian besar lulus yaitu 29 responden (96,7%) dan motorik halus setelah menggambar yang tidak lulus yaitu 1 responden (3,3%), dengan ini bisa disimpulkan hampir sebagian anak-anak bisa mengaplikasikan kegiatan menggambar yang di terapkan oleh peneliti sesuai kemampuan motorik halus anak. Untuk yang responden tidak lulus dapat di ambil faktor-faktor lain seperti anak kurang memahami yang diajarkan, kurang aktif, dan bisa juga berkaitan dengan perkembangan anak yang tidak sesuai, di karenakan asupan nutrisi dan multivitamin serta protein yang kurang sehingga kebanyakan anak kurang berkonsentrasi dalam proses pembelajaran yang di ajarkan di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mansyur dan Tina Trisnawati. (2010). *Metode Penelitian dan Teknik Penulisan Laporan Karya Ilmiah*. Bandung.
- Depkes. (2013). *Laporan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) nasional 2013*. Badan Penelitian Dan Pengembangan. Jakarta: Depkes RI..

- Hurlock, EB. (2015). *Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Maya Dan Fida. (2012) *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Penerbit D-Medika (Anggota IKAPI)*. Jogjakarta: Cetakan Pertama.
- Nursalam. (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nithy Theva. (2017). *Bijaksana Mengasuh Dan Menumbuh Kembangkan Anak. Penerbit PT Indeks Permata Puri Kembang*. Jakarta: Cetakan Pertama.
- Ofianti, PE. (2011). *Pengaruh Permainan Maze Pre-Writing terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Toddler (2-3 Tahun) di Playgroup Intan Surabaya*. Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Oktari Sunardi. (2017). *Pengaruh Menggambar Dekoratif Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Paud Mutiara Insani Kecamatan Langkapura Bandar Lampung*. (Online) http://repository.radenintan.ac.id/513/1/skripsi_lengkap_OKTA.pdf. Diakses 3 Mei 2018.
- Olvista. (2010). *Keterampilan Motorik Halus Dalam Perkembangan Anak*. (Online). <http://Olvista.com/parenting/apa-itu-keterampilan-motorik-halus-anak-fine-motor-skill-dalam-perkembangan-anak>. Diakses 02 Mei 2018.
- Scheid, Teresa L., Brown, Tony N. (2010). *A Handbook for Study of Mental Health: Social Contexts, Theories, and Systems 2nd Edition*. New York: Cambridge University Press.
- Siti Endang Susilowati (2015). *Mewarnai Gambar Dapat Meningkatkan Kemampuan motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Bergolo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora*. (Online) <http://eprints.ums.ac.id/38419/1/A>
- [RTIKEL%20PUBLIKASI.pdf](#). Diakses 5 Mei 2018.
- Sumantri. (2015). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Supertini Yupi. (2014). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Penerbit Buku Kedokteran.
- Uzeyana Indriana, AT.Hendra Wijaya, Deditiani Tri Indrianti. (2015). *Hubungan Antara Kegiatan Menggambar Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di PAUD Aisyahdi PAUD Aisyah Desa Karang Pranti Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo*. (Online) <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64157>. Diakses 5 Mei 2018.
- Widwiono. (2015). *Menjadi Orang Hebat Dalam Mengasuh Anak Usia 0-6 Tahun BKKBN*. Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak.